

**REPRESENTASI KASIH SAYANG KELUARGA DALAM  
FILM A SUN  
(Sebuah Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce)**

**OLEH :  
MUHAMAD INDRA IRAWAN**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**REPRESENTASI KASIH SAYANG KELUARGA DALAM  
FILM A SUN  
(Sebuah Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce)**

**OLEH :  
MUHAMAD INDRA IRAWAN**



*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

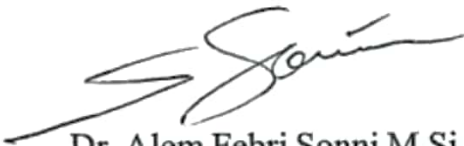
Judul Skripsi : REPRESENTASI KASIH SAYANG  
KELUARGA DALA FILM A SUN  
Nama Mahasiswa : Muhamad Indra Irawan  
Nomor Pokok : E021181332

Makassar, 10 Februari 2023

**Menyetujui,**

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Alem Febri Sonni M.Si.  
NIP.197402232001121002



Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom  
NIP.1198511182015041002

**Mengetahui,**

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sudirman Karnay, M.Si.  
NIP.196410021990021001

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasnuddin untuk memenuhi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar keserjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting pada

Makassar, 10 Februari 2023

Tim Evaluasi

Ketua : Dr. Alem Febri Sonni M.Si. (.....)

Sekretaris : Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom (.....)

Anggota : 1. Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si. (.....)

2. Dr. Kahar, M.Hum (.....)

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Indra Irawan

NIM : E021181332

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Representasi Kasih Sayang Keluarga Dalam film A Sun (Sebuah Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce)**

adalah **BENAR** merupakan karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip dan dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Februari 2023

Yang menyatakan,



**Muhamad Indra Irawan**

E021181332

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Representasi kasih sayang keluarga dalam film A Sun”* guna dalam memenuhi salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus serta rasa hormat kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ibunda Sukarti Ayahanda Muktar yang tidak henti-hentinya mendukung dan mendoakan penulis agar selalu dilancarkan segala urusan serta selalu menjadi pribadi yang baik.
2. Kedua kakak kandung serta kakak ipar penulis, Arifin dan pasangannya Sri Wahyuni, Nur Khofifah dan Fauzan Anang yang selalu memberikan bantuan moral dan finansial dalam perkuliahan penulis.
3. Pempimbing akademik serta Pembimbing I penulis, Dr. Alem Febri Sonni, M.Si. Terima kasih atas pimbingan dan arahnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Pembimbing II skripsi penulis, Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom. Terima kasih selalu mengingatkan, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Departemen Ilmu Komunikasi, Dr. Sudirman Karnay, M.Si. dan Sekretaris Departemen Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom. beserta dosen maupun staf. Terima kasih setulus-tulusnya atas ilmu dan segala bantuannya selama masa perkuliahan.

6. Sahabat karip penulis (M. Zaelani dan Deni Cahyono). Terima kasih telah menemani penulis saat berada di rumah, membantu, menghabiskan waktu Bersama serta berburu kuliner bersama penulis.
7. Sahabat yang sering disebut anak-anak lab, (Maldhi, Fayed, Alfian, Salman, Fayed, Erizal, Faiz, Marva, Kak Tama, Putri) atas dukungan, perhatian, teguran dan kebersamaannya selama beberapa tahun kebelakang ini. Terima kasih telah membuah kenangan-kenangan baik saat kegiatan seperti live streaming, membuat video profile maupun dalam keseharian dalam laboratorium komunikasi dengan bermain game, menonton, makan bersama dll.
8. Trio bocil (Fira, Fara, Ocha). Terima kasih yang selalu menghibur dengan kelakuan kalian dalam masa sebelum pandemi dahulu, serta memberikan kepercayaan saat kalian kesusahan mengenai masalah kalian seperti belajar aplikasi adobe, menginstal serta masalah-masalah lain.
9. Teman-teman Altocumulus yang selalu memberikan info tentang perkuliahan hingga tugas-tugas dari para dosen, serta telah belajar Bersama di dalam kelas maupun di luar kelas.
10. Keluarga PRASMANTAS serta PASBARATA dari SMAN 1 Tanjunganom. Terima kasih telah memberikan pembelajaran secara mental dan fisik pada masa sma sehingga menjadikan penulis yang lebih baik seperti sekarang.
11. Pengurus kosmik pada masa 2018 terkhusus (Kak Asri, Kak Mimi, Kak Bowo, Kak Silet, Kak Sultan). Terima kasih telah memberikan dukungan mental dan tempat tinggal pada masa masih mahasiswa baru dahulu.
12. Kakak-kakak Kosmik terkhusus (Kak Isul, Kak Rachmat, Kak Uun, Mas Ian, Kak Amal, Kak Megi). Terima kasih telah memberikan pelajaran dalam kampus maupun dalam kehidupan yang sebenarnya.

13. Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi (KOSMIK) atas segala ilmu dan pengetahuan organisasi secara umum serta ilmu pengetahuan mengenai dunia ilmu komunikasi secara khusus, yang banyak membangun dan membentuk diri penulis sejak mahasiswa baru hingga sekarang.
14. Chung Mong-Hong selaku sutradara dari film A Sun. Terima kasih telah membuat mahakarya yang sejenius ini, kalian adalah inspirasi bagi penulis.
15. Para kru serta cast film A Sun. Terima kasih banyak

Akhir kata, setiap permulaan pasti akan bertemu dengan akhirnya, sama halnya dengan penulisan skripsi ini, maka sekali lagi peneliti memohon maaf jika ada kesalahan baik saat peneliti masih menjadi mahasiswa maupun saat proses pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembacanya dan menjadi jembatan diskusi di kalangan akademisi, kajian semiotika dan terkhusus kajian semiotika dalam sebuah film.

Makassar, 10 Februari 2023



## ABSTRAK

**MUHAMAD INDRA IRAWAN. “Representasi Kasih Sayang Keluarga Dalam Film *A Sun*”. (Dibimbing oleh Alem Febri Sonni dan Nosakros Arya).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kasih sayang keluarga melalui tanda dalam film *A Sun*. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data visual dari adegan-adegan yang terdapat dalam film tersebut. Peneliti menganalisis objek penelitian dengan menggunakan model semiotika dari Charles Sanders Peirce yaitu dengan konsep dasar “trikotomi atau segitiga makna”, yang terdiri atas representamen, objek dan interpretan. Data pendukung dalam penelitian ini merupakan data dari studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kasih sayang keluarga dalam film *A-Sun* direpresentasikan dalam empat unsur, yaitu bertanggung jawab, pengorbanan, kejujuran atau saling terbuka, dan saling percaya. Empat unsur ini menjadi tolak ukur serta penggambaran dari kasih sayang keluarga dalam film ini. Identifikasi dari kasih sayang keluarga yang ada dalam film ini dapat dilihat dari adegan, dialog, dan alur cerita yang cenderung menunjukkan ciri-ciri jenis kasih sayang keluarga fisik tidak langsung dalam film ini.

**Kata kunci : Film, Film A Sun, Kasih sayang keluarga, Semiotika, Representasi dan Interpretasi.**

## **ABSTRACT**

**MUHAMAD INDRA IRAWAN. "Affection of Family Represented in A Sun Movie". (Supervised by Alem Febri Sonni and Nosakros Arya).**

This study aims to determine the representation of family love through signs in the movie A Sun. The method used by the author in this research is descriptive qualitative method, namely by collecting visual data from the scenes contained in the film. Researchers analyzed the object of research using the semiotic model of Charles Sanders Peirce, namely with the basic concept of "trichotomy or triangle of meaning", which consists of representamen, object and interpretant. Supporting data in this research is data from literature studies to obtain relevant theories.

The results of this study show that family love in the movie A-Sun is represented in four elements, namely responsibility, sacrifice, honesty or openness, and mutual trust. These four elements become the benchmark and depiction of family love in this film. The identification of family affection in this film can be seen from the scenes, dialogues, and storylines that tend to show the characteristics of the type of indirect physical family affection in this film.

**Keywords: Film, A Sun, Family Affection, Semiotics, Representation and Interpretation.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>IX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis.....	10
<b>E. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>10</b>
1. Kasih Sayang Keluarga .....	10
2. Film sebagai media Komunikasi Massa .....	11

3.	Analisis Semiotika.....	12
<b>F.</b>	<b>Definisi Konseptual.....</b>	<b>16</b>
<b>G.</b>	<b>Metode Penelitian .....</b>	<b>17</b>
1.	Waktu dan Objek Penelitian.....	17
2.	Tipe Penelitian.....	17
3.	Teknik Pengumpulan Data .....	18
4.	Teknik Analisis Data .....	18
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
<b>A.</b>	<b>Sekilas Tentang Film .....</b>	<b>20</b>
1.	Sejarah film.....	20
2.	Pengertian Film.....	21
3.	Jenis-jenis Film.....	22
4.	Sinematografi dalam Film .....	24
5.	Film sebagai media komunikasi .....	30
<b>B.</b>	<b>Konsep keluarga .....</b>	<b>32</b>
1.	Pengertian Keluarga .....	32
2.	Bentuk dan Hubungan dalam Keluarga.....	33
3.	Peran keluarga .....	34
4.	Fungsi keluarga.....	35
<b>C.</b>	<b>Representasi dalam film.....</b>	<b>37</b>
<b>D.</b>	<b>Kasih sayang keluarga .....</b>	<b>38</b>
<b>E.</b>	<b>Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce .....</b>	<b>42</b>

1. Semiotika dalam Film.....	42
2. Semiotika Charles Sanders Peirce .....	43
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Sinopsis Film A Sun.....</b>	<b>46</b>
<b>B. Profile Sutradara Film A Sun.....</b>	<b>47</b>
<b>C. Informasi umum film A Sun.....</b>	<b>48</b>
<b>D. Pemeran dalam film A Sun.....</b>	<b>49</b>
<b>E. Tim Produksi dalam film A Sun.....</b>	<b>51</b>
<b>F. Daftar penghargaan dan nominasi.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>71</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>80</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <b>Poster film A Sun</b> .....	6
Gambar 1. 2 Segitiga Makna (Triangle of Meaning).....	15
Gambar 1. 3 Kerangka Konseptual .....	16
Gambar 3. 1 A-Wen memeluk sang istri .....	46
Gambar 3. 2 foto Chung Mong-Hong.....	47
Gambar 4. 1 A-Wen bertemu dengan A-Hao .....	57
Gambar 4. 2 Miss Qin mengajak Xiao Yu tinggal dirumahnya.....	58
Gambar 4. 3 Miss Qin membonceng A-Ho .....	59
Gambar 4. 4 A-Ho membonceng ibunya .....	61
Gambar 4. 5 A-Hao merapikan pakaiannya.....	62
Gambar 4. 6 A-Wen bertemu Radish.....	63
Gambar 4. 7 A-Hao membesuk sang adik .....	64
Gambar 4. 8 A-Wen menenangkan istrinya.....	65
Gambar 4. 9 A-Wen dan Miss Qin mendampingi A-Ho .....	66
Gambar 4. 10 Miss Qin membesuk A-Ho.....	68
Gambar 4. 11 A-Wen bekerja sebagai guru les mengemudi.....	69
Gambar 4. 12 A-Hao datang dalam mimpi ayahnya.....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Gambaran umum film A Sun.....	49
Tabel 3. 2 Daftar pemain.....	51
Tabel 3. 3 Daftar kru .....	51
Tabel 3. 4 Daftar Penghargaan.....	55
Tabel 4. 1 Representasi kasih sayang keluarga (Bertanggung Jawab).....	57
Tabel 4. 2 Representasi kasih sayang keluarga (Bertanggung Jawab) .....	58
Tabel 4. 3 Representasi kasih sayang keluarga (Bertanggung Jawab) .....	60
Tabel 4. 4 Representasi kasih sayang keluarga (Bertanggung Jawab) .....	61
Tabel 4. 5 Representasi kasih sayang keluarga (Pengorbanan) .....	62
Tabel 4. 6 Representasi kasih sayang keluarga (Pengorbanan) .....	63
Tabel 4. 7 Representasi kasih sayang keluarga (kejujuran atau saling terbuka).....	64
Tabel 4. 8 Representasi kasih sayang keluarga (Kejujuran) .....	65
Tabel 4. 9 Representasi kasih sayang keluarga (Saling Percaya) .....	67
Tabel 4. 10 Representasi kasih sayang keluarga (Saling percaya) .....	68
Tabel 4. 11 Representasi kasih sayang keluarga (Saling percaya) .....	69
Tabel 4. 12 Representasi kasih sayang keluarga (Saling percaya) .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan maupun dengan menggunakan perantara media. Menurut salah satu tokoh komunikasi yaitu Harold D. Lasswell mendefinisikan sebuah konsep komunikasi yaitu *who says what with what channel to whom and with what effect*. Dalam kehidupan manusia, tak ada yang dilakukan tanpa komunikasi, konsep ini dikenalkan oleh Paul Watzlawick dengan istilah *one cannot not communicate*. Komunikasi pertama yang terjadi pada setiap manusia yaitu melalui sebuah Lembaga yang dinamakan keluarga.

Djamarah (2014), mengungkapkan ketika sebuah keluarga terbentuk, komunitas baru karena hubungan darah pun terbentuk. Di dalamnya ada suami, istri, dan anak sebagai penghuninya. Saling berhubungan, saling berinteraksi di antara mereka melahirkan dinamika kelompok karena berbagai kepentingan, yang terkadang dapat memicu konflik dalam keluarga. Misalnya, konflik antara suami istri, konflik antara ayah dan anak, konflik antara ibu dan anak, dan konflik antara anak dan anak, bahkan konflik antara ayah, ibu, dan anak.

Kasih sayang keluarga adalah salah satu faktor untuk membangun keluarga yang harmonis. Dalam beberapa tahun terakhir, kita dapat melihat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam keluarga dalam berbagai media, baik itu media mainstream seperti televisi maupun media online. Terdapat berbagai bentuk kekerasan yang terjadi, baik antara suami dengan istri, ibu dengan anak, bahkan antar sesama saudara terlibat dalam sebuah permasalahan bahkan yang lebih fatal lagi sampai menyebabkan kematian.



Sebagaimana dilansir dari Detik.com pada 22 juli 2022 berita yang berasal dari Sumatera utara yang berjudul Suami Tinju Istri Gegara Tak Beri Hotspot untuk Bermain Game Online, selain itu berita dari TribunJabar.id pada 24 mei 2022 dengan judul Bertengkar dengan Istri, Ayah Aniaya Dua Anaknya hingga Luka-luka.

Dalam perkembangan teknologi yang semakin cepat dan pesat, berbagai media digunakan untuk memberikan pemahaman atau menampilkan realitas dalam kehidupan masyarakat mengenai keluarga, yakni menggunakan film sebagai media penyampaian pesan.

Keberadaan film ditengah kehidupan masyarakat memberikan beberapa nilai dan fungsi tertentu. Film berfungsi untuk mentransmisikan suatu pesan dari sang pembuat film ke khalayak luas. Film memiliki kemampuan unik dalam menyampaikan pesan. Menonton film membawa penonton keluar dari kehidupan mereka sehari-hari dan menciptakan ilusi seolah berada di dunia yang berbeda. Penonton tenggelam ke dalam kehidupan karakter fiksi, pikiran mereka pun mulai mengembangkan opini tentang kejadian-kejadian bersejarah dalam film, dan terus terpicat oleh kombinasi warna, cahaya dan suara yang artistik.

Film mempunyai kemampuan untuk mengantar pesan secara unik, karena kekuatan dan potensi film yang dapat menjangkau banyak strata sosial dan dapat menjangkau komunikasi dalam jumlah besar yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh kegiatan komunikasi kontak langsung. Ketika seseorang melihat sebuah film, maka pesan (message) yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film. “Seorang pembuat film mempresentasikan ide-ide yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan” (Sobur, 2003). Setiap ide tersebut

dikonversi menjadi pesan yang ditangkap oleh penontonnya melalui tanda dan lambang yang diberikan. “Pesan dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan” (Riyono, 1987).

Pesan-pesan dan simbol-simbol yang digambarkan baik secara tersurat maupun tersirat dalam suatu film, dapat kita ketahui dengan menggunakan analisis semiotika yang merupakan salah satu ilmu dalam komunikasi. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya.

Sobur mengatakan bahwa “dalam semiotika film terdapat lambang-lambang yang merupakan representasi dari realitas” (Sobur, 2009). Sebagai representasi dari realitas, film mampu membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaannya. Hal ini berarti dalam setiap realitas terdapat kode-kode yang memiliki makna.

Aspek moralitas dalam suatu film perlu diperhatikan karena pada akhirnya berfungsi untuk pembentukan sikap moral. Salah satu nilai moral yang ada di masyarakat adalah nilai kasih sayang keluarga. Kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki. Makna kasih sayang yang sesungguhnya adalah bagaimana masing-masing anggota keluarga memberi yang terbaik untuk anggota keluarga yang lainnya, baik itu membahagiakan secara lahir maupun batin, rasa kepedulian dan juga pengorbanan seseorang kepada orang yang dikasihinya tanpa ingin meminta imbalan atas apa yang telah dilakukan, begitupun dalam sebuah keluarga.

Film merupakan salah satu dari sekian bentuk media massa yang mampu menarik perhatian begitu banyak khalayak di Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa media disebut juga sebagai realitas kedua, film tidak lagi hanya menyampaikan atau memberikan informasi kepada khalayak tentang sebuah realitas, tapi bisa jadi membentuk realitas baru yang akan dijadikan acuan oleh masyarakat dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa film memiliki peranan penting dalam membentuk pola perilaku masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Nilai strategis film pun tidak hanya berperan sebagai hiburan, film berpotensi menjadi media edukasi yang dapat mengkomunikasikan pesan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai moral secara efektif, bahkan mampu mempengaruhi perilaku seseorang (Trianton, 2013).

Film sebagai media komunikasi, merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan verbal dan nonverbal melalui gambar bergerak, dengan memanfaatkan teknologi kamera, warna, dan suara dimana unsur-unsur tersebut dilatarbelakangi oleh sutradara yang membawa suatu muatan pesan kepada khalayak untuk memberikan wacana baru dengan berbagai makna yang ingin disampaikan.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya (Djamarah, 2014). Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk dibangun secara harmonis. Film memuat berbagai tanda yang dapat dianalisis maknanya. Dalam kajian komunikasi, kita mengenal semiotika sebagai salah satu alat yang dapat digunakan sebagai pisau bedah untuk membantu dalam menganalisis teks termasuk film. Semiotika merupakan salah satu dari tradisi komunikasi.

Semiotik atau ada yang menyebut dengan semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Istilah semeion diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial (Sobur, 2004). Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.

Secara terminologis, semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda. Pengertian tanda adalah sesuatu yang secara konvensional dapat menggantikan atau mewakili sesuatu yang lain (Arya, 2013). Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Terdapat tiga tokoh besar dalam semiotika, yakni Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes.

Proses pemaknaan tanda pada Peirce mengikuti hubungan antara tiga titik yaitu representamen (R) - Object (O) - Interpretant (I). R adalah bagian tanda yang dapat dipersepsi secara fisik atau mental, yang merujuk pada sesuatu yang diwakili olehnya (O). Kemudian I adalah bagian dari proses yang menafsirkan hubungan antara R dan O. Oleh karena itu bagi Peirce, tanda tidak hanya representatif, tetapi juga interpretatif. Teori Peirce tentang tanda memperlihatkan pemaknaan tanda sebagai suatu proses kognitif dan bukan sebuah struktur.

Penulis memilih untuk mengangkat tema tentang keluarga karena isu-isu mengenai permasalahan dalam keluarga sangat dekat dengan kehidupan manusia. Untuk menggambarkan bahwa terdapat kasih sayang dalam keluarga dalam film A Sun maka penulis menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce yang melihat ikon,

symbol, dan teks. Film A Sun mempunyai banyak pengadeganan menggunakan ikon, dan simbol, sehingga penulis memilih menggunakan analisis semiotika model peirce untuk melakukan penelitian terhadap film tersebut, termasuk penggambaran kasih sayang keluarga didalamnya.

Dalam Situs Rotten Tomatoes film A Sun mendapat rating 9.5% Tomatometer dan dalam situs IMDB mendapat rating 7.6/10. Selain itu film ini juga mendapat berbagai penghargaan seperti Golden Horse Award sebagai Best Feature Film, Golden Horse Award sebagai Best Editing dan dalam Film Satellite Award for Best Motion Picture, International dsb.



Gambar 1. 1 Poster film A Sun

(Sumber Gambar : Google)

Film A Sun bercerita tentang kisah pelik dalam kehidupan keluarga. Dalam film ini sebuah keluarga yang beranggotakan empat orang yaitu A-Ho merupakan anak bungsu dan tergolong anak yang bermasalah. Sementara ayahnya yang Bernama A-Wen menginvestasikan semua harapan dan daya hidupnya pada A-Hao, si putra sulungnya yang pintar dan tidak pernah bermasalah. Dalam konflik ini ternyata tidak hanya anak

bungsunya yang merasa tertekan oleh sikap ayahnya ternyata si anak sulungnya juga merasa tertekan oleh sikap yang ayahnya yang mengharuskan anaknya menjadi yang nomor satu dan yang terbaik.

Penggambaran karakter dengan dialog dan visualisasi yang realistis membuat film ini terasa dekat dengan kehidupan terutama oleh orang asia timur. Banyak pesan-pesan yang disampaikan oleh sutradara dalam film ini melalui adegan-adegan didalamnya.

Setelah menonton film A Sun peneliti melihat ada berbagai macam bentuk-bentuk kasih sayang keluarga yang diperlihatkan dalam film tersebut. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana film ini menceritakan tentang tokoh-tokoh dalam film ini mengungkapkan rasa kasih sayang mereka kepada anggota keluarga dalam bentuk yang tersirat maupun yang tersurat melalui kata-kata, perbuatan, dan sikap yang digambarkan dalam bentuk adegan di film ini.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pertama yaitu dari (Salsabila, 2022) mengenai “Analisis konsep diri dalam film I’m Thinking of ending Thing”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui representasi konsep diri dari tokoh utamanya yaitu jake dalam film I’m Thinking of Ending Thing melalui adegan-adegan yang ada didalamnya. Dengan menganalisisnya menggunakan pisau bedah semiotika dari Charles Sanders Peirce yang menggunakan segitiga tanda, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan penggambaran representasi konsep diri dari karakter jake dalam dilandasi oleh lima aspek, yaitu aspek citra fisik, bahasa, umpan balik lingkungan, identifikasi diri dan pola asuh orang tua. Dari kelima aspek konsep diri yang menjadi tolak ukur diri jake adalah penggambaran dari delusi yang dialami jake atas kegagalan mencapai diri yang ideal menurutnya. Interpretasi

tanda yang menggambarkan konsep diri karakter jake lebih cenderung kearah negatif. Sedangkan, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dan juga ada perbedaan dalam segi tujuan dan objek penelitian dalam penelitian dari rahmi salsabila membahas tentang representasi konsep diri dalam film *I'm Thinking of Ending Thing* dan dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas tentang representasi kasih sayang dalam film *A Sun*.

Yang kedua yaitu dari (Dhevie, 2020) meneliti tentang representasi kasih sayang keluarga dalam film *lemantun*. Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengangkat tema keluarga terkhusus kasih sayang dalam keluarga, dalam membedah penelitian ini peneliti menggunakan pisau bedah dari Roland Barthers dengan menitik beratkan dalam hal nilai-nilai yang terdapat dalam latar tempat dalam film tersebut. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana penggambaran kasih sayang keluarga, kasih sayang seorang ibu ke anaknya bisa tergambarkan dengan sosok ibu dengan kelembutan dan ketegasannya, kasih sayang anak ke ibu tergambarkan melalui perilaku prososial atau altruisme dan empati dalam bentuk sikap kepatuhan, kesopanan dan perasaan rela untuk menyenangkan hati seorang ibu, sedangkan kasih sayang antar anak bisa dilihat dalam berdasarkan kepribadian anak. Setiap anak memiliki pengalaman yang berbeda sehingga karakter yang dimiliki pun berbeda-beda. Kasih sayang dalam hal ini tergambarkan dalam bentuk kerelaan hati untuk memaafkan meskipun dikecewakan, saling tolong menolong dan keinginan untuk membuat saudara bahagia. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti ambil yaitu terdapat pada tema yang diambil yaitu tentang keluarga terutama kasih sayang keluarga. Dan perbedaannya terdapat pada objek dan teknik analisis data, di penelitian sebelumnya peneliti

menggunakan objek penelitian adalah film Lemantun karya Wregas Bhanuteja dan menggunakan Teknik analisis data dari Roland Barthers sedangkan penelitian kali ini akan menggunakan objek penelitian yaitu film A Sun dan menggunakan Teknik analisis data dari Charles Sanders peirce.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“REPRESENTASI KASIH SAYANG KELUARGA DALAM FILM A SUN (ANALISIS SEMIOTIKA)”**.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana representasi kasih sayang dalam film A Sun (Studi Analisis semiotika Charles Sanders Peirce)

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui representasi kasih sayang dalam film A Sun (Studi analisis semiotika Charles Sanders Peirce)

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian semiotika dan juga menjadi rujukan untuk penelitian yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bahwa film bisa dikaji dengan perspektif berbagai ilmu salah satunya semiotika. Dan juga bisa dijadikan pelajaran bagaimana pentingnya kasih sayang dalam keluarga.

Selain itu, tentunya penelitian ini juga merupakan salah satu syarat meraih gelar sarjana pada Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

## E. Kerangka Konseptual

### 1. Kasih Sayang Keluarga

Kasih sayang merupakan suatu yang abstrak, sebuah perasaan yang ditampilkan melalui sikap serta perbuatan. Menurut Harlan lane dalam (Djamarah, 2004) kasih sayang adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia, perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih juga bisa dikatakan sebagai hubungan keterkaitan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Dengan adanya rasa kasih tersebut membuat manusia mempunyai tujuan hidup yang akan diperjuangkan.

Teori pertukaran kasih sayang atau affection exchange theory (AET) memulai dengan proporsi bahwa “kebutuhan dan kapasitas untuk kasih sayang adalah pembawaan sejak lahir”. Yaitu, manusia dilahirkan dengan kemampuan dan kebutuhan untuk merasakan kasih sayang. Proporsi ini memiliki dua implikasi

penting, yang pertama ialah bahwa umat manusia tidak perlu belajar merasakan kasih sayang, tetapi bahwa kedua kemampuan itu dan kebutuhan untuk mengalami kasih sayang adalah bawaan lahiriah. Implikasi yang kedua ialah bahwa kebutuhan akan kasih sayang adalah pokok dalam rumpun manusia, yang mengimplikasikan manfaat-manfaat apabila ini terpenuhi dan konsekuensi-konsekuensi negatif apabila tidak terpenuhi (Budyatna, 2015).

Kasih sayang atau afeksi (affection) secara harfiah adalah semacam status kejiwaan yang disebabkan oleh pengaruh eksternal. Ada empat jenis kasih sayang yang ada dalam hubungan keluarga menurut Oubria Tronshaw (2006) adalah :

1. Kasih sayang fisik secara langsung
2. Kasih sayang fisik secara tidak langsung
3. Kasih sayang verbal secara langsung, dan
4. Kasih sayang verbal secara tidak langsung

## 2. Film sebagai media Komunikasi Massa

Hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkualitas dalam masyarakat, dan memroyeksikannya ke dalam layer (Sobur, 2004).

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berasal dari sumber yang melembaga dan dikirim kepada khalayak umum melalui media-media komunikasi massa seperti televisi, radio, surat kabar dan film (Cangara, 2015).

Salah satu bentuk komunikasi massa adalah film. Film terlebih dahulu muncul dibandingkan dengan radio maupun televisi. Film ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film pertama yang diputar adalah film *A Trip to the moon* (1902), *Life of an American fireman* (1903), dan *The Great Train Robbery* (1903). Film-film tersebut adalah film tanpa suara yang dibuat oleh orang Amerika dan menjadi awal mulanya kejayaan film. Setelah melihat film-film tanpa suara memiliki peminat besar, akhirnya perusahaan film Warner Brothers dengan bekerja sama American Telephone and Telegraph berusaha mempelajari bagaimana memindahkan suara yang ada dalam telepon masuk kedalam film. Usaha ini berhasil pada tahun 1928 lewat *The Jazz Singer*. Film sendiri mempunyai fungsi informatif, edukatif, maupun persuasive (Ardianto, 2005)

### 3. Analisis Semiotika

Semiotika adalah cabang dari ilmu komunikasi yang mengkaji mengenai tanda-tanda dan interpretasi menjadi sebuah hal yang bermakna. Van Zoest (Sobur, 2001) mendefinisikan semiotika sebagai “ilmu tentang tanda (sign) dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya: fungsinya, hubungannya (pengirim dan penerima) oleh mereka yang menggunakannya”.

Semiotik merupakan salah satu kajian yang menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik mencakup seperangkat teori tentang bagaimana tanda mempresentasikan objek, ide, keadaan, situasi, dan kondisi di luar tanda itu sendiri (Littlejohn, 2009).

Saat melihat suatu benda atau kejadian, secara tidak sadar kita akan memaknai hal tersebut berdasarkan pengalaman atau pemahaman kita. Semakin

sering kita melihat hal tersebut, maka semakin banyak yang kita ketahui mengenai hal tersebut. Seperti saat kita menonton sebuah film, tentu saja kita menikmati alur film dengan suguhan angle, shot dan scene yang menarik, ditambah dengan alunan backsound yang melengkapi suasana adegan. Namun selain itu, pengambilan gambar dan suara dalam film selalu memiliki maksud tertentu. Itulah mengapa shot yang digunakan dalam film horor tidak sama dengan shot yang digunakan dalam film drama, karena kesan dan makna yang ingin dibangun juga berbeda.

Maka dari itu, semiotika adalah kajian ilmu yang akan digunakan dalam penelitian ini, karena mengkaji mengenai tanda dan makna yang terdapat dalam tanda. Semiotika juga tidak lepas dari nilai-nilai budaya dan sosial dalam masyarakat, karena pemaknaan dari suatu hal tidak lain adalah terjemahan dari hal-hal yang kita alami sehari-hari.

Semiotika sendiri adalah kajian ilmu yang dicetuskan oleh Ferdinand de Saussure, kemudian semiotika komunikasi dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce, sedangkan nama semiologi sendiri pertama kali dikemukakan oleh Roland barthes, ilmu ini pun masih mengalami perkembangan hingga saat ini.

Dalam penelitian ini sendiri, model analisis semiotika yang akan digunakan peneliti adalah model analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Pierce terkenal dengan teori tandanya. Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda pada ikon (icon), indeks (index) dan simbol (symbol).

Menurut pierce, tanda adalah “*something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Peran subjek (somebody) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pertandaan, yang menjadi landasan bagi semiotika komunikasi seseorang (Sobur, 2016).

Ground atau landasan digunakan agar tanda bisa berfungsi. Dalam mengkaji tanda (sign atau representament), semiotika melibatkan ide dasar segitiga makna atau konsep triadik, konsep ini menjelaskan bahwa makna muncul dari hubungan antara tiga aspek, yaitu tanda, acuan tanda (objek) dan pengguna tanda (interpretan).

**a. Tanda (Sign atau Representament)**

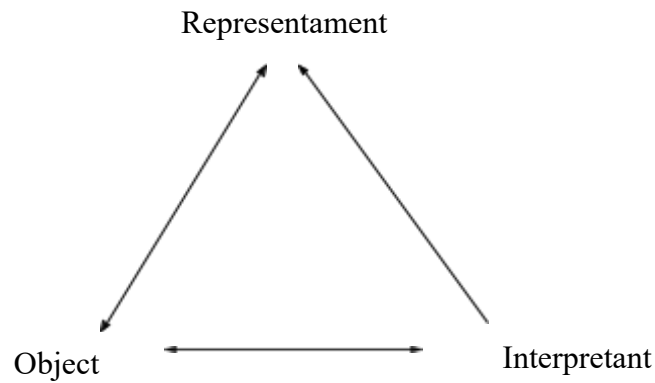
Tanda adalah objek utama dari sebuah analisis semiotika. Dalam sebuah tanda terdapat makna yang merupakan bentuk interpretasi dari sebuah pesan. Tanda memungkinkan kita untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memahami apa yang dihadirkan alam semesta.

**b. Acuan Tanda (Object)**

Objek adalah konteks sosial yang mengalami acuan dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Acuan Tanda (Object) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Icon Index dan symbol. Objek dapat berwujud sebagai konsep fikiran, maupun sebuah bentuk nyata di luar tanda.

**c. Pengguna Tanda (Interpretant)**

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Kriyantono, 2006).



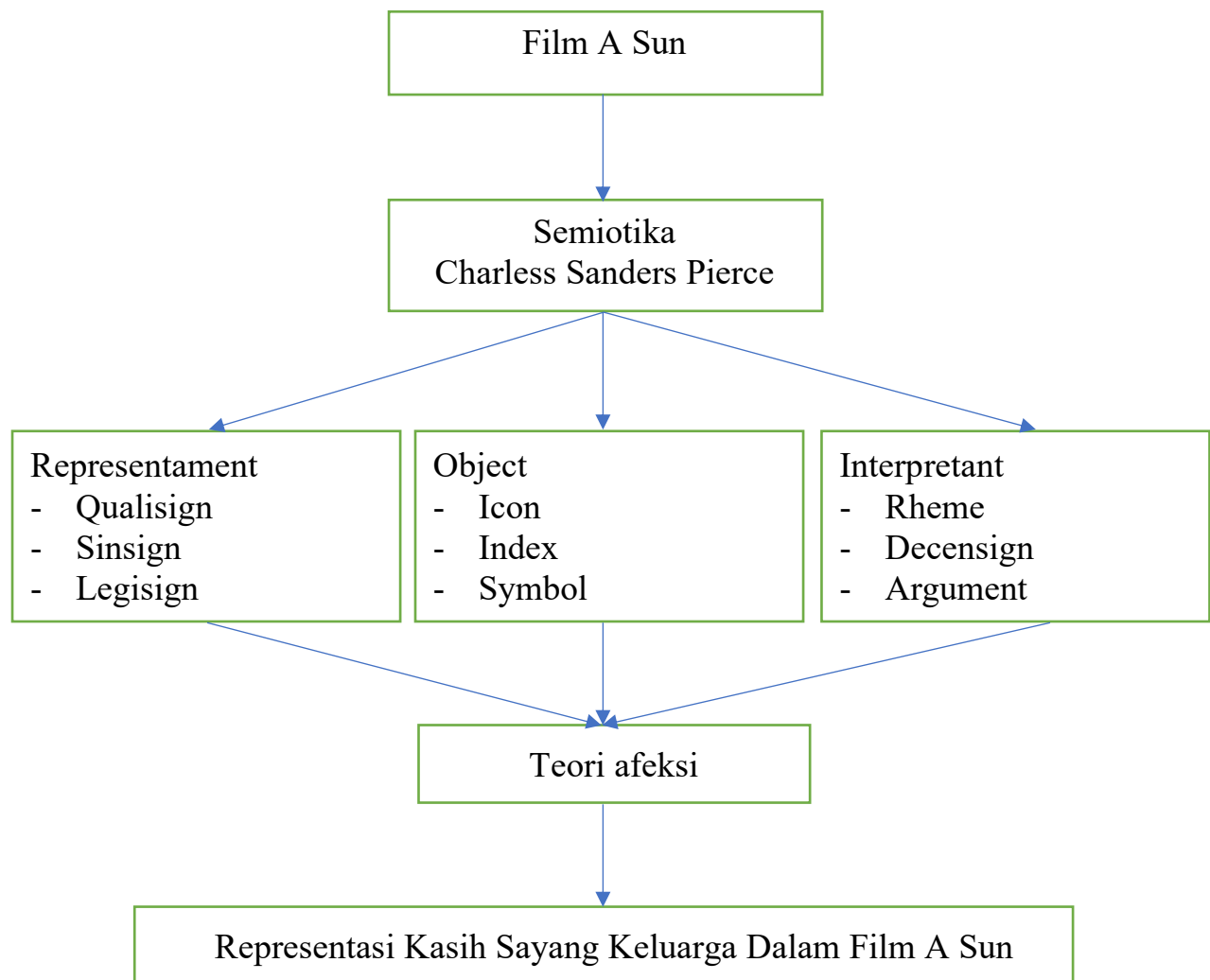
Gambar 1. 2 Segitiga Makna (Triangle of Meaning)

Teori segitiga makna menjelaskan mengenai munculnya makna dari sebuah tanda digunakan dalam komunikasi. Dalam penelitian ini, film A Sun akan dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan membedah setiap sign dan scene yang muncul dalam film.

Semiosis merupakan pemaknaan dan penafsiran tanda.

Proses semiosis terdiri atas tiga jenis tahapan, yaitu:

1. Persepsi yang ditangkap oleh indra atau disebut juga dengan representamen.
2. Pengolahan kognitif akan representamen secara instan yang hasilnya disebut dengan object.
3. Penafsiran lebih lanjut dari objek oleh sang penerima tanda disebut dengan interpretan. (Hoed, 2014).



Gambar 1. 3 Kerangka Konseptual

#### F. Definisi Konseptual

1. Representasi Adalah terbangunnya Kembali satu konsep makna dari seluruh proses penandaan yang kemudian mewakili keseluruhan data penelitian.
2. Kasih Sayang/ Afeksi adalah semacam status kejiwaan yang disebabkan oleh pengaruh eksternal. Jenis-jenis kasih sayang yang ada dalam hubungan keluarga meliputi kasih sayang fisik langsung, kasih sayang fisik tidak langsung, kasih sayang verbal langsung dan kasih sayang verbal tidak langsung.

3. Film adalah sekumpulan gambar bergerak yang tersusun dalam satu alur cerita tertentu dan ditujukan untuk menghibur, mengedukasi, menyampaikan pesan kepada khalayak.
4. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce adalah teori yang meneliti tentang tanda. Berdasarkan objeknya, pierce membagi tanda atas ikon (icon), indeks (index), dan simbol (symbol). Dalam mengkaji tanda, semiotika pierce mengemukakan teori *Triangle of Meaning* yaitu *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant*.
5. Film *A Sun* Adalah film yang dirilis di platform Netflix tahun 2019 yang diproduksi oleh 3 ng film, Eight Eight Films yang diproduseri oleh *Chung Mong-hong*. film bergenre drama keluarga yang berdurasi 2 jam 36 menit atau 156 menit.

## G. Metode Penelitian

### 1. Waktu dan Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah sebuah film karya *Chung Mong-hong* yang berjudul *A Sun* berdurasi 156 menit. Awalnya film ini merupakan film festival dan dirilis pertama kali di festival Toronto pada 06 September 2019 dan kemudian film ini dirilis di platform Netflix. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 Sampai Selesai.

### 2. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh penulis yang secara langsung mencari informasi yang didapat dari objek penelitian. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual,



dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek penelitian dengan mengumpulkan, mengembangkan fakta kemudian menganalisisnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara langsung pada film *A Sun*. Melalui penelitian tersebut peneliti akan mendapatkan data berupa audio dan visual mengenai Representasi kasih sayang yang terdapat dalam film *A Sun*. Lalu, peneliti menggunakan analisis semiotika untuk melakukan pemaknaan melalui proses interpretasi pada adegan atau tanda-tanda yang ada pada film tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari film *A Sun* dalam format MP4. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti seperti jurnal dan buku serta artikel-artikel ilmiah.

### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce. Dimulai dengan melakukan observasi dengan cara menonton film *A Sun*. Mengacu pada rumusan masalah penelitian, peneliti kemudian akan mengidentifikasi dan mengelompokkan adegan-adegan dalam film *A Sun* yang merepresentasikan kasih Sayang dalam keluarga.

Selanjutnya, adegan (*scene*) yang telah dikelompokkan akan dianalisis menggunakan konsep *Triangle of Meaning* dari Peirce, yaitu *Representment*, *Object*, dan *Interpretant*. Setelah selesai menyimpulkan hasil dari data primer dan

sekunder, peneliti akan menjelaskan mengenai tanda dan pemaknaan dari Representasi Kasih Sayang dalam film A Sun.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sekilas Tentang Film**

##### **1. Sejarah film**

Film adalah suatu perkembangan teknologi yang berasal dari fotografi/melukis cahaya. Pada tahun 1826 Joseph Nicéphore dari Perancis membuat suatu gambar dari campuran perak di atas sebuah lempengan timah. Lalu Lumière bersaudara membuat sebuah alat dari kombinasi kamera, alat ini dapat memproses sebuah foto menjadi gambar yang bergerak yang disebut sinematografi. Sinematografi pada awalnya digunakan untuk melukis sebuah momen seperti merekam adegan-adegan ketika kereta api memasuki stasiun, adegan anak-anak bermain di sebuah pantai, dan lain sebagainya. Dan pada tahun 1895 alat ini pun dipatenkan oleh Lumière bersaudara. Pada 28 Desember 1895 Louise dan Auguste Lumière mempertontonkan sebuah film pertamanya yang diberi nama *Grand Café Boulevard des Capucines*, film ini diproduksi di sebuah bawah tanah. Kemudian peristiwa ini menjadi tanda lahirnya film dan bioskop di dunia.

Kemajuan teknologi itu juga membuat dunia film ikut berkembang. Dari 1895 saat film dari Lumière bersaudara diperjujukkan ke khalayak public sampai sekitar tahun 1920-an film hanya diproduksi dengan warna hitam putih serta tanpa suara yang disebut juga film bisu. Sampai kemudian pada tahun 1927 film bersuara pertama yang dipertunjukkan di New York Amerika Serikat pada 6 Oktober 1927 yaitu adalah film yang berjudul *Jazz Singer*. Kemudian disusul dengan film berawak pada 1930an.

Perkembangan sebuah film tidak terjadi hanya pada sebuah film itu sendiri tapi juga cara menikmati sebuah film. Pada awal perkembangannya film yang bisa

dinikmati dengan datang ke sebuah bioskop lalu hadir disebuah acara tv maupun dalam bentuk VCD ataupun DVD. Dengan munculnya teknologi yang bernama internet film kemudian bisa dinikmati melalui gawai yang kita punya.

Perkembangan film di Indonesia dimulai Ketika usmar ismail memproduksi sebuah film yang berjudul darah dan doa. Meskipun film ini bukan film yang pertama yang dibuat di Indonesia tapi film tanggal perilisannya yaitu 30 maret 1950 menjadi peringatan hari perfilman nasional, karena film ini diproduksi oleh perusahaan nasional (perfini) juga film pertama yang disutradarai oleh orang Indonesia asli. Untuk film pertama yang diproduksi di Indonesia adalah film yang berjudul loetoeng kasaroeng pada tahun 1926, film ini disutradarai oleh orang belanda yang bernama kruger dan L.Heuveldorp. Film ini dibuat oleh perusahaan film yang bernama jawa NV serta film ini pertama ditayangkan pada 31 desember 1926 di teater Elite and majestic.

## 2. Pengertian Film

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang hadir dikarenakan perkembangan teknologi di masyarakat. Keberadaan film telah menarik berbagai kalangan masyarakat untuk menikmati sebuah karya dari hasil teknologi tersebut.

Menurut undang-undang nomor 33 tahun 2009 Bab I pasal 1, Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Secara harfiah, film atau *cinematographie* berasal dari kata *cinema* dan *tho* atau *phytos*, film adalah melukis gerak dengan cahaya.

Film mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi dan mengkonstruksi nilai yang ada di dalam masyarakat melalui pesan yang ada di dalamnya. Film selalu

merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Sobur, 2009).

### 3. Jenis-jenis Film

Dalam buku yang berjudul *Teori dan Filsafat Komunikasi* dari Effendy, film dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

#### a. Film Cerita (Story film)

Film yang menceritakan kisah kepada khalayak. Secara umum dapat disajikan dalam bentuk gambar yang dapat didengar dan dilihat, dan merupakan media yang sangat baik untuk memproses elemen-elemen yang terkandung dalam film. Mudjiono (2011) mengungkapkan bahwa film harus memiliki unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia, serta unsur dramatis. Misalnya konflik antara diri sendiri, konflik dengan manusia lain serta konflik manusia dengan lingkungan sosialnya.

#### b. Film Berita (newsreel)

Film berita (newsreel) adalah sebuah film yang berasal dari sebuah fakta atau peristiwa yang benar terjadi. Karena film ini bersifat berita maka film beritanya harus memiliki nilai berita (news value)

Meskipun begitu jika film berita dibandingkan dengan media massa lain mengandung sebuah berita seperti surat kabar dan radio film berita tidak memiliki fakta berita (newsfact).

#### c. Film Dokumenter (documentary film)

John Grierson mendefinisikan film dokumenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality). “Titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Intinya, film dokumenter tetap berpijak

pada hal-hal senyata mungkin. Dalam konsepnya film documenter dapat menimbulkan perubahan sosial bukan hanya untuk kesenangan estetika, hiburan maupun Pendidikan. Film jenis ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan masyarakat terhadap suatu masalah agar berperilaku dan bertindak semestinya. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara film documenter dan film berita adalah dalam waktu pembuatannya, film berita diproduksi dan disajikan secepatnya kepada khalayak sedangkan film documenter dapat dilakukan dengan perencanaan yang cukup lama dan matang.

d. Film kartun

Film kartun (cartoon film) film ini juga biasa disebut film animasi. Film ini dibuat dengan melukis satu per satu setiap frame lalu menyatukannya, sehingga gambar yang disatukan seperti terlihat bergerak dan hidup. Film animasi biasanya tidak hanya dibuat oleh satu orang tetapi melibatkan banyak animator.

Klarifikasi usia menurut

- 1) “G” (General): Film untuk semua umur
- 2) “PG” (Parental Guidance): Film yang dianjurkan dengan didampingi orang tua
- 3) “PG-13”: Film dibawah 13 tahun dan didampingi orang tua
- 4) “R” (Restricted): Film dibawah 17 tahun, didampingi orang dewasa
- 5) “NC-17”: Film untuk usia 17 tahun ke atas.

#### 4. Sinematografi dalam Film

Sinematografi adalah seni atau keahlian membuat gambar bergerak dengan cara menangkap cerita secara visual. Sedangkan secara teknis, sinematografi adalah seni dan ilmu merekam cahaya baik secara elektronik ke sebuah sensor gambar maupun secara kimia dalam film.

Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas mengenai Teknik pengambilan gambar sampai menggabungkan gambar-gambar tersebut menjadi rangkaian sebuah cerita yang memiliki ide. Dalam ilmu sinematografi seorang pembuat film tidak hanya mengambil gambar atau perekaman sebuah adegan saja, tetapi ia juga harus melihat serta mengatur sudut, durasi, jarak serta angle setiap frame yang akan menghasilkan makna dalam filmnya.

Secara umum unsur dalam sinematografi dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kamera atau film, *Framing*, dan durasi film. Berikut aspek sinematografi yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan sebuah film :

##### a. Sudut Pandang Kamera (*Camera angle*)

Penggunaan dan pemilihan sudut pandang kamera yang baik dan benar akan mempertinggi serta menambah visualisasi dramatik dalam sebuah cerita film. Dan sebaliknya jika pemilihan sudut pandang tanpa mempertimbangkan nilai-nilai estetika akan merusak dan membingungkan penonton, karena makna yang ingin disampaikan sulit dipahami. Sudut pandang kamera dibagi menjadi beberapa bagian

##### 1. Sudut Kamera Objektif

Sudut pandang kamera dari sudut pandang penonton outsider, tidak dari sudut pandang pemain tertentu. Sudut pandang ini tidak mewakili pemain tertentu, tidak melibatkan penonton, pemain tidak merasa ada kamera, dan tidak ada yang melihat.

- High Angle

Teknik pengambilan gambar dengan menempatkan kamera pada sudut yang lebih tinggi dari objek. Teknik ini akan menghasilkan kesan bahwa subjek/objek gambar memiliki status sosial yang rendah, kecil, berbeban berat, dll.

- Eye Angle

Teknik pengambilan gambar dengan menempatkan kamera sejajar dengan pandangan mata objek gambar. Teknik ini menimbulkan kesan bahwa objek dan penonton memiliki kedudukan atau status yang setara.

- Low Angle

Pengambilan gambar low angle yaitu dengan menempatkan kamera lebih rendah dari objek. Dengan penempatan objek yang lebih tinggi dari kamera menjadikan kesan bahwa kedudukan objek lebih tinggi dari penonton seperti kekuasaan, jabatan, kekuatan, dll.

- Frog Eye

Pengambilan gambar dengan Teknik frog eye adalah dengan menempatkan kamera sejajar dengan dasar kedudukan objek. Dengan sudut pengambilan ini akan menjadikan kesan penuh misteri atau memperlihatkan kejanggalan.

## 2. Sudut Kamera Subjektif



Sudut kamera subjektif adalah penempatan kamera pada sudut pandang penonton atau melibatkan penonton. Misalnya dari sudut pandang pemain lain atau melihat ke penonton. Sudut kamera subjektif dapat dilakukan dengan berbagai cara :

- Kamera seolah-olah menjadi mata penonton untuk menempatkan mereka dalam adegan. Dengan cara ini sebuah adegan akan terlihat lebih dramatik.
- Kamera berganti-ganti tempat dengan seseorang yang ada dalam gambar. Dengan cara ini penonton akan bisa merasakan atau menyaksikan kejadian yang dilihat oleh pemain yang ada dalam gambar.
- Kamera bertindak sebagai mata penonton yang tidak terlihat. Cara seperti presenter menyapa pemirsa dengan melihat langsung ke arah kamera, dengan ini akan membuat efek ikatan pribadi dengan penonton.

### 3. *Point of View* Kamera *Angle*

Sudut pandang dengan Teknik point of view merupakan gabungan dari sudut kamera objektif dan sudut kamera subjektif. Teknik ini dilakukan dengan cara meletakkan kamera sedekat mungkin dengan pemain yang titik pandangnya digunakan, sehingga mendapat kesan menempel pada pipinya, dengan cara ini penonton bisa menyaksikan kejadian yang terjadi dari sisi pemain tersebut.

#### b. Ukuran Shot (*frame size*) pada Teknik kamera

Bidang pandang atau shot size (*frame size*) adalah suatu metode dalam pengambilan gambar yang menentukan luas bidang pandangan suatu

objek dalam frame terhadap *background* atau latar belakang, dengan menentukan bidang pandang yang pas dapat memberikan pesan atau kesan yang sesuai, dalam mengatur komposisi, cameramen akan menempatkan objek sesuai dengan “point of interest” yang diinginkan. Menurut Gezon (2008) ada beberapa shot dasar yang digunakan dalam pengambilan gambar, yaitu :

1. Extreme Long Shot (ELS)

Gambar diambil dari jarak jauh, luas, dan berdimensi lebar. Shot ini akan menonjolkan pada latar belakang atau background, tujuan dari extreme long shot adalah untuk memperlihatkan seluruh lokasi, menampilkan keindahan suatu tempat, dan isi ceritanya.

2. Very Long Shot (VLS)

Komposisi pengambilan gambar dalam very long shot adalah komposisi panjang, jauh, luas, tetapi lebih kecil dibandingkan extreme long shot. Tujuan untuk menggambarkan adegan kolosal atau objek yang banyak.

3. Long shot (LS)

Pengambilan gambar long shot yaitu pengambilan gambar objek dan latar belakang yang jelas. Shot ini digunakan untuk establish shot (shot pembuka sebelum shot-shot yang berjarak lebih dekat) atau untuk memperkenalkan tokoh secara lengkap dan menampilkan setting latar tempat tokoh berada.

4. Medium Long Shot (MLS)

Komposisi objek dan lingkungan relative seimbang. Gambar diambil dari jarak yang wajar. Misalnya terdapat 3 objek maka

seluruhnya akan terlihat, bila hanya ada satu objek dalam frame maka tampak dari kepala sampai lutut.

5. Medium shot (MS)

Komposisi medium shot memperlihatkan tokoh manusia dari pinggang sampai kepala. Dalam shot ini lebih menonjolkan sosok manusia atau pemainnya, komposisi ini biasa digunakan untuk master shot karena memperlihatkan ekspresi dan emosi tokoh dengan jelas.

6. Medium Close Up (MCU)

Medium close up biasa digunakan dalam adegan formal. Secara teknis komposisi ini memperlihatkan tokoh dari dada sampai kepala.

7. Close Up (CU)

Komposisi close up adalah komposisi dengan memfokuskan pengambilan gambar tokoh dari leher hingga kepala. Komposisi close up akan menggambarkan emosi dan reaksi tokoh dengan jelas terhadap adegan tertentu.

8. Big Close Up (BCU)

Pengambilan gambar dengan big close up secara teknis diambil dari dagu hingga kepala. Dengan komposisi ini akan memperlihatkan kedalaman pandangan mata dan ekspresi tertentu pada tokoh.

9. Extreme Close Up (ECU)

Komposisi extreme close up akan menampilkan detail dari bagian-bagian tertentu. Misalnya mata, hidung, atau telinga, oleh karena itu objek akan mengisi seluruh frame dengan jelas dan detail.

## 10. Over Shoulder Shot

Pengambilan gambar dengan komposisi ini adalah dari punggung atau bahu salah satu tokoh. Dengan komposisi ini akan membantu posisi setiap tokoh dalam frame saat menatap tokoh lainnya melalui sudut pandang tertentu.

### c. Gerakan Kamera Komposisi

Menggerakkan kamera dalam shot film semestinya memiliki alasan yang kuat agar bisa menghindari shot yang tidak penting yang hanya memperpanjang durasi. Untuk menciptakan gambar yang dinamis dan dramatis maka diperlukan pergerakan kamera, Antara lain :

#### 1. Zoom

Zoom adalah salah satu gerakan dasar dalam shot film. Teknik zoom bisa dilakukan dengan cara menjauhi ataupun mendekati objek secara optik, zoom dengan mendekati objek dinamakan zoom in dan zoom dengan menjauhi objek dinamakan zoom out. Teknik zoom biasa digunakan untuk memperjelas sesuatu hal yang lebih penting,

#### 2. Tilt/tilting

Tilt adalah gerakan kamera secara vertical. Gerakan ini dilakukan dengan mendongakkan kamera dari bawah keatas (Tilt up) atau dari atas ke bawah (Tilt down). Dengan gerakan ini mata penonton seolah-olah kamera mengarahkan mata penonton pada aktivitas subjek.

#### 3. Follow

Follow adalah gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak. Gerakan menciptakan gerakan yang dinamis follow biasanya menggunakan crane atau handheld.

#### 4. Pan/panning

Gerakan kamera dengan menolehkan kamera kekanan atau kekiri. Gerakan kekanan dinamakan pa right dan gerakan kekiri dinamakan pan left, banyak fungsi gerakan pan misalnya follow pan, interrupted pan, whipe pan dll.

#### 5. Crab

Crab/crabbing adalah gerakan kamera secara menyamping. Gerakan ini dilakukan dengan cara berjalan sejajar dengan subjek yang sedang berjalan juga, gerakan crab hamper sama dengan gerakan dolly, perbedaannya terletak pada arah gerakannya saja, jika dolly bergerak maju atau mundur sedangkan crab bergerak kekiri atau kekanan.

#### 6. Ped/pedestal

Pedestal adalah gerakan kamera diatas pedestal yang bisa dinaik turunkan. Ped up adalah sebutan dari gerakan pedestal yang dinaikan keatas dan ped down gerakan pedestal yang diturunkan kebawah.

#### 7. Arc

Gerakan arc adalah gerakan kamera dengan memutar mengitari objek kekanan maupun kekiri.

### 5. Film sebagai media komunikasi

Film sebagai salah satu media massa adalah salah satu sarana komunikasi yang efektif. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Dengan kualitas audio dan visual yang disuguhkan, film menjadi media terpaan yang sangat ampuh bagi pola pikir kognitif masyarakat

Film merupakan alat komunikasi massa yang muncul pada abad ke-19. Menurut Sobur (2004:126) kekuatan dan kemampuan film itu menjangkau banyak segmen sosial, yang mana membuat para ahli film 20 memiliki power untuk mempengaruhi maupun membentuk suatu pandangan dimasyarakat dengan muatan pesan yang ada di dalamnya.

Dengan perkembangan teknologi serta dunia perfilman, film tidak hanya berperan sebagai karya seni, tetapi film juga berperan sebagai praktik sosial serta komunikasi massa. Sebagai salah satu produk media, film juga bisa membentuk opini dan perilaku masyarakat yang positif, karena salah satu fungsi film adalah mendidik (Effendy, 2004).

Komunikasi massa bisa dijelaskan dengan dua sudut pandang. Pertama konsep komunikasi massa adalah proses produksi serta penyebaran pesan kepada khalayak umum, dan kedua adalah proses mencari dan menggunakan pesan-pesan tersebut oleh khalayak atau (audience). Proses komunikasi massa sangat dipengaruhi oleh dinamika media massa serta penggunaannya yaitu khalayak umum.

Film sebagai salah satu bentuk komunikasi massa tidak hanya sebagai media yang merefleksikan realitas, namun juga membentuk realitas baru. Sehingga film mempunyai kapasitas dalam membentuk dan menyebarkan suatu pesan yang

sama kepada berbagai khalayak yang beragam mulai dari agama, etnis, budaya, umur, jenis kelamin dan lingkungan tempat tinggal.

Film bisa meningkatkan rasa ketertarikan terhadap nilai sosial budaya pada generasi muda. Film merupakan representasi dari kehidupan nyata karena dalam sebuah film banyak mengandung penggambaran realita kehidupan dalam bentuk seni audio visual.

## B. Konsep keluarga

### 1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah institusi terkecil yang ada dalam lingkungan masyarakat. Dalam sebuah hubungan keluarga kita bisa melihat banyak hal, mulai dari hubungan individu dengan individu lain yang ada didalamnya meliputi ayah, ibu dan anak, pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai yang ada di masyarakat serta kasih sayang yang ada dalam sebuah keluarga tersebut.

Menurut Effendy (2009) keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi. Dalam hubungan keluarga setiap individu memiliki peran masing-masing dalam menciptakan dan mempertahankan suatu budaya serta meningkatkan fisik, mental, emotional, dan hubungan sosial dari setiap anggota keluarga.

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang sebuah keluarga, salah satunya definisi dari antropolog yang bernama Mudrock (Kottak 2006)

"Kelompok sosial yang ditandai dengan tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan reproduksi. Ini mencakup orang dewasa dari kedua jenis kelamin, setidaknya dua orang yang mempertahankan hubungan seksual yang disetujui secara sosial, dan satu atau lebih anak, baik anak kandung maupun anak adopsi, dari orang dewasa yang hidup bersama secara seksual."

Dari kutipan diatas bisa diketahui bahwa suatu keluarga terdiri atas laki-laki dewasa, dan wanita dewasa yang bersepakat mengikat suatu hubungan seksual dan bisa mempunyai anak. Mereka juga bersepakat untuk tinggal Bersama. Menurut beberapa ahli juga mengungkapkan bahwa keluarga adalah kelompok kerabat yang tak harus tinggal dalam satu atap. Kondisi ini sangatlah mungkin terjadi pada masa modern seperti saat ini, tingkat mobilitas yang tinggi dan letak rumah dengan tempat kerja yang jauh, sehingga sebuah keluarga bisa saja tidak Bersama pada hari kerja dan berkumpul Kembali pada hari libur atau akhir pekan.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan maka bisa disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kelompok masyarakat dalam unit terkecil dalam kehidupan manusia, yang bersama-sama untuk membangun, membina, membentuk perilaku, serta mempertahankan hidup hingga akhirnya dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

## 2. Bentuk dan Hubungan dalam Keluarga

Dari berbagai kebudayaan yang ada di dunia, setidaknya ada dua bentuk keluarga, yaitu :

### a. Keluarga Inti/Batih (*Nuclear Family*)

Keluarga inti adalah suatu keluarga dasar yang memiliki hubungan sedarah dan anggotanya berupa ayah, ibu, dan anak.

### b. Keluarga Besar (*Extended Family*)

Keluarga besar adalah keluarga inti dengan penambahan anggota keluarga lain seperti paman, bibi, sepupu, keponakan dll.

### c. Orang lain yang dianggap kerabat (*Fictive Kin*)

Kondisi ini biasanya terjadi dikarenakan hubungan teman atau tetangga yang sangat akrab.



Hubungan yang ada dalam suatu keluarga bisa dilihat dalam berbagai aspek. Yang pertama adalah hubungan suami-istri, hubungan suami-istri yang institusional dipengaruhi oleh beberapa faktor diluar keluarga yaitu : Adat-istiadat, hukum, dan lingkungan. Lalu kedua hubungan orang tua dan anak, dalam sebuah keluarga kehadiran seorang anak dapat menguntungkan bagi orang tua dari psikologis, ekonomi serta sosial. Dan yang ketiga adalah hubungan antar-saudara. Hubungan saudara bisa dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti jenis kelamin, umur, jarak kelahiran dll.

### 3. Peran keluarga

Peran keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu. Ada beberapa peran yang hadir dalam sebuah keluarga antara lain (Istiati,2010) :

#### a. Peran Ayah

Seorang ayah dari sebuah keluarga juga suami dari istrinya, ayah memiliki berbagai peran yaitu kepala keluarga, pelindung, pendidik dan mencari nafkah untuk keluarganya serta sebagai anggota masyarakat dilingkungan di mana ia tinggal.

#### b. Peran Ibu

Seorang ibu bagi anak-anaknya serta istri bagi suaminya, peran seorang ibu dalam keluarga sangat fundamental yaitu sebagai pendidik dan pengasuh anak-anaknya, mengurus rumah tangga, sebagai pengganti ayah saat ayahnya sedang tidak dirumah, serta bisa juga berperan sebagai pencari nafkah untuk keluarganya. Sama seperti seorang ayah, ibu juga berperan sebagai anggota masyarakat di tempat tinggalnya.

#### c. Peran Anak

Seorang anak dalam sebuah keluarga memiliki peran psikososial dengan tingkat perkembangannya baik dari fisik, mental, sosia, serta spiritual.

#### 4. Fungsi keluarga

Fungsi keluarga menjadi prasyarat, acuan serta pola hidup setiap anggota keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga yang sejahtera. Berikut fungsi keluarga menurut Friedman (1998) meliputi :

##### a. Fungsi Afektif

Fungsi afektif dalam keluarga merupakan fungsi internal keluarga. Fungsi ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan psikososial yang merupakan basis kekuatan dalam sebuah hubungan keluarga. Fungsi afektif ini merupakan sumber dari kebahagiaan dalam keluarga, keluarga yang berhasil melaksanakan fungsi afektif ini, akan bisa mengembangkan konsep positif dari setiap anggota keluarga.

Fungsi afektif memiliki beberapa komponen yang harus dilaksanakan oleh setiap keluarga :

- 1.) Saling mengasuh : cinta kasih, kehangatan, saling menerima, saling meedukung antar anggota keluarga, mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari anggota keluarga yang lain. Dengan meningkatkan kemampuan dalam memberikan kasih sayang, akan menciptakan hubungan yang hangat dan saling mendukung. Hubungan intim dalam sebuah keluarga merupakan modal dasar dalam memberi hubungan dengan orang lain diluar keluarga yaitu masyarakat umum.
- 2.) Saling menghargai. Setiap anggota keluarga harus memiliki rasa saling menghargai sesame anggota keluarga lain, jika fungsi ini bisa diterapkan

dengan baik dalam sebuah hubungan keluarga maka fungsi afektif juga akan tercapai. Tujuan utama dari pemeliharaan suasana saling menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak kedua orang tua dan anak.

3.) Ikatan dan identifikasi. Ikaikatan antar anggota keluarga dikembangkan melalui proses identifikasi dan penyesuaian pada berbagai aspek kehidupan setiap anggota keluarga. Orang tua harus mengembangkan proses identifikasi positif sehingga anak-anaknya bisa meniru tingkah laku positif yang dilakukan oleh orang tuanya. Fungsi afektif merupakan “sumber energi” yang menentukan kebahagiaan keluarga. Keretakan sebuah keluarga, kenakalan anak atau masalah yang ada dalam hubungan keluarga akan muncul karena fungsi afektif dalam hubungan keluarga tidak terpenuhi dengan baik.

b. Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu, yang menghasilkan interaksi sosial. Fungsi ini adalah sarana dalam mewariskan, menyebarkan dan melestarikan nilai, norma, budaya dan kepercayaan yang ada dalam hubungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertama dalam setiap individu dalam belajar bersosialisasi. Keberhasilan pengembangan individu dan keluarga dapat dicapai dengan interaksi atau hubungan antar anggota keluarga yang diwujudkan melalui sosialisasi. Setiap anggota keluarga belajar kedisiplinan, belajar norma-norma, nilai-nilai, budaya, dan perilaku melalui hubungan dan interaksi dalam keluarga.

c. Fungsi Reproduksi

Setiap keluarga memiliki fungsi untuk meneruskan keturunan dan menambah sumber daya manusia. Maka dengan ikatan perkawinan yang sah,

setiap hubungan suami-istri tidak hanya memenuhi kebutuhan biologisnya tetapi juga untuk meneruskan keturunan.

d. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi sangatlah penting dalam kehidupan keluarga. Karena menjadi pendukung utama dalam kelangsungan hidup suatu keluarga, fungsi ini merupakan fungsi dalam memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Permasalahan yang terkadang muncul dalam fungsi ini adalah ketika pasangan suami-istri memiliki penghasilan yang tidak seimbang dan berujung dengan perceraian.

e. Fungsi Perawatan atau Pemeliharaan Kesehatan

Keluarga juga berperan atau memiliki fungsi untuk melaksanakan praktek Kesehatan. Fungsi ini mencegah terjadinya masalah kesehatan dan merawat setiap anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Kemampuan orang tua dalam memberikan asuhan kesehatan akan mempengaruhi status kesehatan keluarga. Keberhasilan fungsi ini dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yang dilaksanakan, keluarga yang dapat melaksanakan tugas kesehatan berarti bisa dianggap berhasil menyelesaikan masalah kesehatan yang ada dalam suatu hubungan keluarga.

### C. Representasi dalam film

Representasi merupakan merupakan konsep yang berhubungan dengan pernyataan bagaimana seseorang, kelompok, kegiatan, tindakan. keadaan sesuatu yang ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2001). Secara singkat representasi bisa diartikan sebagai perbuatan mewakili, keadaan diwakili, perwakilan atau gambaran.

Representasi memiliki suatu system representasi. Sistem representasi tersebut terdiri dari dua kompoten, yaitu yang pertama adalah konsep dalam pikiran manusia dan juga bahasa itu sendiri. Kedua system representasi ini saling berkaitan satu sama lain. Konsep yang kita pikirkan terhadap sesuatu, membuat kita mengetahui makna dari suatu hal tersebut. Tetapi, untuk mengetahui makna yang kita ketahui kita perlu mengkomunikasikannya dengan bahasa. Sebagai contoh, kita mengenal konsep “tetikus” atau “mouse” dan mengetahui maknanya. Kita tidak akan dapat mengkomunikasikan makna “tetikus” (benda untuk emnggerakan kursor pada komputer) jika kita tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dimengerti oleh orang lain.

Oleh karena itu, representasi atau sistem representasi adalah suatu sistem bertukar makna dengan baik antara suatu individu dengan individu yang lain yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama agar makna atau pemahaman yang diciptakan juga hamper sama.

#### D. Kasih sayang keluarga

Keluarga terdiri dari beberapa orang maka terjadilah interaksi antar pribadi dan itu berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya sebuah keluarga yang selanjutnya akan berpengaruh juga terhadap pribadi – pribadi lain dan juga perilaku yang ada dalam keluarga.

Menurut Wood (2016) ada beberapa ciri – ciri komunikasi keluarga yang baik dan efektif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Terdapat kesetaraan dan keadilan pada masing-masing anggota keluarga.

Masing-masing anggota mendapatkan hak dan perlakuan yang sama dan tidak dibeda-bedakan.

- 2) Terdapat keakraban dan kedekatan yang terjalin antar anggota keluarga
- 3) Terdapat kesediaan pada masing – masing anggota untuk mengesampingkan masalah – masalah kecil demi menjaga hubungan tetap baik.
- 4) Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak serta adanya sikap saling menghargai.

Komunikasi dalam keluarga bisa terjadi secara sempurna jika komunikasi tersebut mendapatkan respon dari anggota keluarga lainnya dan mendapatkan timbal balik. Komunikasi yang terjadipun harus efektif agar dapat memberikan pengertian yang sesuai dan hubungan yang baik antar anggota keluarga, dengan begitu maka komunikasi yang hadir antara orang tua dan anak akan menjadi lebih terbuka. Orang tua selalu menginginkan anaknya untuk berbuat baik, tercapai segala cita – citanya dan juga dapat bergaul di lingkungan masyarakat secara baik dan tidak ada masalah. Hal itu diperlukan kasih sayang dari orang tua. Kasih sayang terdiri dari dua suku kata yang saling berkaitan dan masing – masing mempunyai makna tersendiri tetapi selalu dipasangkan dan selalu berdampingan.

Kata kasih sangatlah banyak tergantung dari sudut kita memandang permasalahannya, yang biasa kita kenal adalah makna tentang perasaan suka, sayang dan memberi. Kasih adalah sebuah perasaan yang dimiliki oleh setiap insan manusia, perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih juga dapat dikatakan hubungan ketertarikan antara sesama manusia atau manusia dengan sesuatu seperti benda ataupun hewan, dan juga antara manusia dengan Tuhan. Menurut Sears (2002) kasih sayang merupakan rasa aman dan ketenangan yang diberikan dari hubungan yang erat, hal ini biasa terjadi dalam proses dua arah.

Kebutuhan akan kasih sayang setiap individu pasti berbeda-beda. Oleh karena itu, individu yang paling bergantung pada kehidupan sosial ialah anak-anak, orang tua, orang sakit dan sebagainya, adalah beberapa kelompok sosial yang membutuhkan kasih sayang yang lebih terutama dalam keluarga untuk bertahan hidup. Dalam hal ini kasih sayang dalam keluarga seperti kasih sayang orang tua ke anak sangatlah penting, begitupun sebaliknya.

Menurut Djoko Widagho dalam Ilmu Budaya Dasar (1988) unsur-unsur kasih sayang atau dikenal juga sebagai afeksi (affection) secara harfiah adalah semacam status kejiwaan yang disebabkan oleh pengaruh eksternal. Unsur-unsur utama suatu kasih sayang antara lain adanya tanggung jawab, pengorbanan, kejujuran saling percaya, saling terbuka.

Menurut Oubria Tronshaw (2006) kasih sayang di antara orang tua dan anak memiliki macam-macam jenis, yaitu:

1. Kasih Sayang Fisik Langsung (*Direct Pishycal Affection*)

Kasih sayang fisik secara langsung adalah kasih sayang keluarga antara kedua orang tua dan anak melalui kontak fisik. Tindakan kasih sayang bentuk ini biasanya bisa ditemui pada saat anak-anak masih kecil, hal yang bisa dikatakan kasih sayang fisik langsung seperti pelukan, menggendong, mencium dan lain sebagainya. Orang tua sendiri biasa melakukan Tindakan sederhana yang mencerminkan kasih sayang fisik langsung seperti memangku anak, menyisir rambut, dan menidukan anak, hal ini bisa membuat anak bahagia dan tenang, mereka juga bisa menunjukkan kasih sayangnya kepada orang tua dengan memberikan hadiah, seperti karya tangan, gambar, dan lainnya.

2. Kasih Sayang Fisik Tidak Langsung (*Indirect Physical Affection*)

Kasih sayang secara fisik tidak langsung biasa ditemukan pada saat anak sudah beranjak remaja. Karena mereka akan merasa malu atau tidak nyaman untuk menerima kasih sayang fisik secara langsung, banyak hal yang bisa dilakukan orang tua untuk mengungkapkan rasa kasih sayangnya meskipun tidak melalui kontak fisik secara langsung, beberapa contoh dari pengungkapan rasa kasih sayang fisik secara tidak langsung bisa dengan meluangkan waktu bersama, bermain bersama, olahraga bersama, dll.

3. Kasih Sayang Verbal Langsung (*Direct Verbal Affection*)

Kasih sayang antara orang tua dan anak juga bisa berupa verbal (kata-kata). Kasih sayang bentuk ini ditunjukkan dengan kata-kata secara langsung contohnya “Mama sayang kamu”, “Papa bangga padamu” dan lain sebagainya, dengan kata-kata ini anak akan merasa penting, bahagia dan semangat menjalani harinya. Begitu pula sebaliknya, anak juga bisa mengungkapkan rasa kasih sayangnya kepada orang tuanya dengan bentuk kata-kata secara langsung seperti “Ayah adalah ayah terbaik yang pernah ada”, “Masakan ibu paling enak sedunia, dan lain sebagainya.

4. Kasih Sayang Verbal Tidak Langsung (*Indirect Verbal Affection*)

Pengungkapan rasa kasih sayang tidak hanya bisa dilakukan dengan cara verbal secara langsung, tetapi juga bisa dengan verbal secara tidak langsung. Beberapa bentuk yang bisa dilakukan untuk mengungkapkan rasa kasih sayang secara verbal tidak langsung yaitu dengan menunjukan Ketertarikan, empati, persetujuan dan pertimbangan. Contohnya, orang tua



menghormati pilihan anaknya akan pasangan yang dipilihnya, ataupun memberi hadiah kepada anaknya,

## E. Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce

### 1. Semiotika dalam Film

Kata. “semiotika” berasal dari bahasa Yunani yaitu semion yang berarti “tanda” atau seme yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika adalah studi ilmu atau metode yang membahas mengenai tanda (sign) dan simbol dalam suatu konteks agar kemudian dapat dimaknai. Dasar dari semiotika membahas mengenai konsep tanda, yang tidak hanya ditemukan dalam bahasa dan bentuk komunikasi, namun juga dalam seluruh aspek kehidupan. Tanda bahkan dapat melampaui alam pikiran manusia, dalam kebutuhannya untuk menjalin hubungan dengan realitas. Semiotika sebagai studi studinya melihat cara tanda bekerja. Charles Morris (1946) (dalam Morrison: 2009) membagi semiotika dalam tiga wilayah, yaitu:

- a. Semantik; semantik membahas tentang bagaimana tanda berhubungan dengan referannya, atau apa yang diwakili oleh sebuah tanda. Semiotika mewakili dua dunia yaitu dunia benda (*World of Things*) dan dunia tanda (*World of Signs*). Prinsip dasar dari Semiotika adalah representasi selalu diperantarai atau dimediasi oleh kesadaran interpretasi seorang individu, dan makna dari suatu tanda akan berubah dari satu situasi ke situasi lainnya.
- b. Sintaktik; studi mengenai hubungan antara tanda. Dalam hal ini tanda tidak pernah sendirian mewakili dirinya, tanda selalu menadi bagian dari sistem tanda yang besar, disebut juga sebagai kode.

- c. Pragmatik; bidang pragmatik mengkaji tentang bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia atau dengan kata lain, pragmatik adalah studi yang mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan tanda.

## 2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotik memfokuskan kajian pada ‘teks’ yang dimaknai oleh pembaca dengan melibatkan pengalaman, sikap dan emosi mereka. Dalam semiotik, ‘teks’ ini berupa objek yang dapat dibaca, berbentuk verbal maupun non-verbal seperti kata-kata, imaji, suara, gerakan atau isyarat. Kumpulan dari tanda-tanda ini kemudian diinterpretasi agar memiliki makna. Semiotik melihat komunikasi sebagai penciptaan atau pengumpulan makna dalam pesan. Namun makna dalam definisinya bersifat tidak absolut, yaitu letaknya dalam suatu pesan tidak dapat serta merta ditemukan begitu saja. Makna adalah hasil interaksi dinamis antara tanda, hasil interpretasi dan objek: muncul dalam konsep historis yang spesifik dan mungkin berubah seiring dengan waktu.

Semiotika Charles Sanders Pierce terkenal dengan konsep triadik dan trikotominya. Pierce membuat tiga kategori tanda, masing-masing menunjukkan sebuah hubungan yang berbeda antara tanda dan objek. Tiga kategori tanda tersebut juga disebut dengan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tanda (representamen), objek, dan interpretan:

- a. **Representamen** pada dasarnya merupakan tanda itu sendiri atau sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain (entitas).

- b. **Objek** merupakan sesuatu yang diwakilkan oleh Representamen yang berkaitan dengan acuan. Sedangkan,
- c. **Interpretamen** merupakan tafsir, konsep yang terdapat di dalam pikiran, serta makna dari tanda. Interpretamen bukanlah pengguna dari tanda, melainkan konsep mental yang diproduksi oleh tanda dan pengalaman pengguna terhadap objek.

Sebuah tanda (representamen) mengacu pada sesuatu diluar dirinya (objek), dan dipahami oleh seseorang; bahwa tanda memiliki efek di dalam benak penggunanya atau hasil interpretasi (interpretamen).

Tanda atau *Representamen* dalam konsep semiotika Pierce dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Qualisign*; yaitu kualitas dari sebuah tanda, berhubungan dengan sifat suatu tanda seperti warna, bentuk. dll.
2. *Sinsign*; yaitu eksistensi aktual dari suatu benda ataupun kejadian/peristiwa dari sebuah tanda.
3. *Legisign*; yaitu norma-norma yang terkandung dalam sebuah tanda.

Selain itu, **Objek** atau acuan tanda juga dibagi menjadi tiga. Objek dibagi menjadi ikon, indeks, dan simbol.

1. Ikon; bentuk tanda yang memiliki kesamaan atau kemiripan karakter dengan objek.
2. Indeks; tanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab-akibat, atau mengacu pada kenyataan.
3. Simbol; bentuk tanda yang memiliki hubungan dengan penanda

melalui kesepakatan bersama.

Sedangkan **Interpretan** juga terbagi menjadi tiga, yaitu: *Rheme*, *Dicent Sign*, dan *Argument*.

1. *Rheme*: tanda yang memungkinkan adanya sebuah pilihan. Tanda termasuk *rheme* apabila teks tersebut tidak lengkap, didomunikasi oleh fungsi ekspresif dan memungkinkan berbagai interpretasi.
2. *Dicent Sign*: tanda yang bersifat informatif atau sesuai dengan kenyataan atau realitas.
3. *Argument*: tanda yang merupakan hasil berfikir atas suatu pertimbangan atau alasan untuk sesuatu, contohnya ungkapan kotor setelah masuk kedalam gudang.